

DAFTAR PUSTAKA

- Anuar, Z., Dawam, M., Nor, M., Ali, S., Sareya, R., Hisham, M. F., & Bromeo Bianus, A. (2017). *FAKTA CERITA DAN STRUKTUR PLOT FILEM AKSI MALAYSIA: ANALISIS FILEM LARI (2013)*. 12(2), 1823–1884.
- Barry, S. (2024). *Penciptaan Film Berbasis Riset* (I. Akhmad, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Aseni (Anggota IKAPI Pusat).
- Desra Nita Tampubolon, Elferina Yanti Siregar, Emasta Evayanti Simanjuntak, Frinawaty Lestarina Barus, Josepin Putri Nadya Purba, & Perdana Gemilang Manurung. (2023). Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J. S Khairen. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 18–31.
<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.171>
- Field, Syd. (2007b). *Screenplay : the Foundations of Screenwriting*. Random House US.
- Hasanah, H. (2016). *Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*.
- Juwita, L. R., Minawati, R., & Karyadi, Y. (2021). PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI SIBILAH LANTAI DENGAN MENERAPKAN STRUKTUR TIGA BABAK DALAM MENINGKATKAN SUSPENSE. *Offscreen*, 1(1).
<https://doi.org/10.26887/OS.V1I1.2184>
- Kartikasari, N., & Ariana, A. D. (2019). Hubungan Antara Literasi Kesehatan Mental, Stigma Diri Terhadap Intensi Mencari Bantuan Pada Dewasa Awal. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4(2), 64.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i22019.64-75>
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). ANALISIS STRUKTUR NARATIF TIGA BABAK FILM STORY OF KALE. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(2), 89–108.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/9610>
- Mabruri, A. (2013). *Pantuan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama* (1st ed.). GRAMEDIA.
- Manahum. (2021). *ALACRITY : Journal Of Education*.

- Marsidi, S. R., Yaqiin, A. A., Amsyar, A., Komala, E., Pratomo, G., Kim, I. V. A., & Hutagalung, R. B. Z. (2022). Gambaran Kecemasan Individu Dewasa di Jabatung (Jakarta, Bekasi, dan Tangerang): Gejala dan Penyebab. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.8150>
- Putri S.W, Rasyimah, & Safriandi. (2023). *ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL NOT ME KARYA CAAAY_*.
- Rabbani Qarinah, M., Andi Palloge, S., Fransiskus Susanto, H., Isra, N., & Santy, I. (2024). *Karakteristik dan Faktor Risiko Pasien Gangguan Kecemasan Tahun 2022*.
- Rey, J., Arnett, J., Žukauskienė, R., & Sugimura, K. (2014). *Adolescent mental health 3 The new life stage of emerging adulthood at ages 18-29 years: implications for mental health*. www.thelancet.com/psychiatry
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*.
- Shanti, D. H. (2021, October 8). *Kemenkes: Angka gangguan kecemasan naik 6,8 persen selama pandemi - ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/2444893/kemenkes-angka-gangguan-kecemasan-naik-68-persen-selama-pandemi>
- Susanti, I. (2021). *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar Untuk Pemula*. Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Walidin, Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (M. A. Masbur, Ed.).
- Word Health Organization. (2022, June 12). *Mental Health*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>

LAMPIRAN

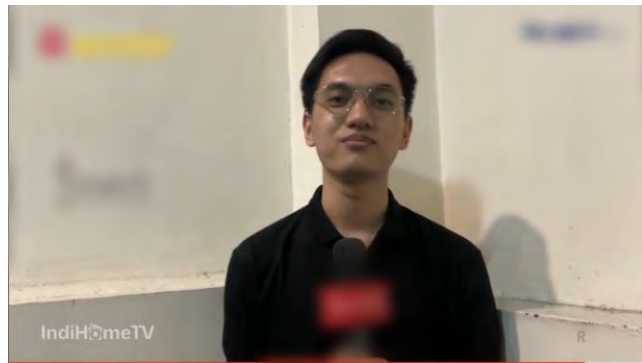
A. Dokumentasi



Gambar 23 Proses Syuting Program X
(Foto: Muhammad Farhan, 5 Maret 2024)



Gambar 24 Gedung Kantor TV
(Foto: Muhammad Farhan, 6 Maret 2024)



Gambar 25 Partisipan *Inframe*
(Tangkapan Layar: <https://www.indihometv.com/>)
(Diakses 29 April 2024)



Gambar 26 Behind The Scene Program X
(Foto: Muhammad Farhan, 6 Maret 2024)



Gambar 27 Liputan Artis
(Foto: Muhammad Farhan, 29 April 2024)



Gambar 28 Liputan Lapangan Segmen Dakwah
(Foto: Selva Saedini, 23 Maret 2024)



Gambar 29 *Office Tour Intern*
(Foto: Indra Fajar, 27 Februari 2024)



Gambar 30 *Intern Team Belakang*
(Foto: Christania, 19 Juni 2024)



Gambar 31 Wawancara bersama penulis Faqih
(Tangkapan Layar, 29 Mei 2025)

B. Transkrip Wawancara

1. Narasumber 1

Nama Narasumber : Selva Saedini, S.I.Kom
 Jabatan Narasumber : Senior Creative Production di Perusahaan X
 Tanggal : 23 Oktober 2024, pukul 21:00 WIB
 Tempat : Daring via Google Meet

Tabel 5 Transkrip Wawancara Selva

No	Materi Wawancara	
1.	Peneliti	Nama lengkap narasumber, jabatan dan posisi sebagai apa?
2.	Narasumber	Saya Selva Saedini, karyawan di Perusahaan X hampir menginjak tahun ke 7 pada bulan maret nanti, Senior Creative bagian Production
3.	Peneliti	Alasan narasumber memilih profesi sekarang?
4.	Narasumber	Dari SMA suka dunia broadcast, masuk kejuruan di depok SMK Cakra Buana. Awalnya disana sekolah Film, setelah mengetahui dunia broadcast antara Film dan TV, aku lebih tertarik ke TV dunia jurnalis, awalnya memang passion mau jadi reporter, news ancor
5	Peneliti	Kuliah lanjut studi kemana?
6	Narasumber	Kuliah di jurusan PR di Universitas Mercu Buana, secara basic dunia TV dan Film itu udah ada gambarannya waktu SMK, ngambil kuliah PR buat komunikasi ke orang untuk lebih baik menjalin hubungan suatu perusahaan. Setelah lulus ngambil Magister Administrasi Publik, Pascasarjana di Universitas Prof. Dr. Moestopo, sekarang udah tahap akhir yang insya Allah akhir bulan ini lulus
7	Peneliti	Kilas balik perjalanan masuk ke Perusahaan X gimana?
8	Narasumber	Ke Perusahaan X sempet nyoba 2 kali apply, yang pertama udah lama banget tahun berapa gagal, terus nyoba lagi di tahun 2018 Perusahaan X open recruitment besar-besaran di 5 kota besar Indonesia. Untuk proses seleksinya pusing dan pr banget psikotes segala macem, disaring lagi sampai akhirnya masuk ke tahap wawancara dengan produser dan kepala divisi terkait dan pada saat itu saya belum mengenal mereka siapa gitu, ditanya perihal minat, bakat sampai akhirnya diterima lanjut ke proses assesment, ke probation 3 bulan kalau gasalah dan diangkat karyawan permanen. Kalau sekarang udah susah banget buat permanen, kebanyakan outsource

9	Peneliti	Posisi bekerja langsung jadi Creative?
10	Narasumber	Waktu apply sebenarnya bukan Creative awalnya, waktu itu Trans Media Sosial gitu, digital lagi hype-hype nya. Sampai akhirnya TMS ini gatau kelanjutannya gimana, Perusahaan X menawarkan menjadi Creative dan akhirnya menjadi seorang Creative
11	Peneliti	Dari perpindahan TMS ke Perusahaan X menjadi seorang Creative pihak sana dijelaskan gak?
12	Narasumber	Pasti dijelaskan sama perusahaan, dulu itu belum ada Production 3, dulu masih di lantai 7 gedung. Awal masuk dunia kerja dikasih teori tapi sambil kerja biar ada bayangannya, kalau teori doang gak akan kebayang, intinya pelan-pelan belajar kerja. Semua orang pasti bisa gitu cuma perbedaan misal hasil kualitas penulisan
13	Peneliti	Hambatannya bagaimana bekerja disini selama 7 tahun?
14	Narasumber	Hambatan diposisi ini waktu masuk dunia kerja itu kaget juga waktu itu fikir kerja itu yaudah masuk pagi pulang sore. Kerja di media itu dituntut harus loyalitas kaya weekend masuk bahkan off cuma satu dalam seminggu, jam kerja juga ada shift-shiftnya bahkan ada jam script malem yang pulangnyanya sampe pagi. Itu si hambatan selama kerja di media lebih ke jam kerja nya, bahkan orang-orang tanggal merah kitamah masuk, orang pada pulang kampung kita engga, kita harus siap dengan konsekuensi. Tidak ada tanggal merah, semua hitam
15	Peneliti	Cara mengatasi hal ini gimana kak?
16	Narasumber	Mengatasinya coba untuk menikmati pekerjaan itu, mencoba untuk ikhlas menjalaninya karena udah bagian dari tanggung jawab, awalnya gibisa nerima tapi pelan-pelan bisa nerima dan enjoy intinya harus menyukai apa yang kita lakukan di luar passion kita, balik lagi karena tanggung jawab untuk sekarang, mungkin kalau passion udah lewat masa-masa passion, biasanya masa itu yang baru masuk kerja. Tapi setelah itu lebih ke tanggung jawab, tuntutan, cicilan kita harus kerja gitu
17	Peneliti	Pernah gak di tengah jalan mengalami gangguan kecemasan atau apa dari tekanan kerja?
18	Narasumber	Pernah pasti kaya udah gak sanggup kerja apalagi jam kerjanya gini. Nah caranya melewati masa jenuh biasanya minta cuti itu lumayan ngebantu merefresh, kedua minta pindah program lain misalnya nyobain biasanya di liputan kita minta megang program studio atau EFP (Electronic Field Production) lumayan jadi

		refresh. Ini juga membantu mengasah creativity juga, membuka link dan ilmu baru. Tergantung kitanya juga untuk menyelesaikan struggle dalam diri kita
19	Peneliti	Selama di Creative ada hal yang paling menyenangkan atau kegiatan memorable?
20	Narasumber	Menyenangkan itu ketika kita bisa bertemu dengan banyak orang dari berbagai kalangan, entah itu selebritis, pejabat atau orang biasa itu sih hal yang menyenangkan menurutku. Terus dinas luar kota bekerja sambil jalan-jalan keliling Indonesia bahkan luar negeri menjadi benefit buat kita, bisa kemana-mana tanpa keluar budget bahkan dikasih uang jajan pulang dari sana. Yang mahal kerja di media itu banyak koneksi, kita selalu welcome dengan siapapun karena pers itu selalu di terima banyak orang
21	Peneliti	Selama 7 tahun ini, menagalami monoton?
22	Narasumber	Ritme kerjanya yang monoton kaya itu-itu aja kaya di regular insert, menurutku monoton ya liputan bikin script tapi untungnya di Insert iya banyak program, itu yang bikin kita jadi refresh. Bahkan ada segmen-segmen baru yang membantu untuk mengasah creativity kita. Iya sih selama kita di taro program terus pasti boring siklus nulis, liputan, On Air repeat. Sementara kita di rolling ke program lain A-B-C kadang ada event
22	Peneliti	Bener kak selama aku disana juga walaupun anak magang, siklus lingkungan kerja di program X tuh bagus yang engga monoton. Nah mungkin kakak pernah kan dinas keluar negeri, sebagai wartawan di New York Fashion Week, ceritain disana ngapain aja?
23	Narasumber	Agenda besar kita kesana itu Fashion namanya New York Indonesian Fashion Week. Kami production berangkat 5 sampai 6 tim kesana dalam agenda Fashion Show. Nah Program X jadi media partner untuk live streaming kegiatan A-Z. Ada juga live report di program Pagi dan Siang. Tugas aku berkoordinasi dengan Host ngebriefing, kita harus tau berjalannya acara seperti apa. Kita disana udah ada EO nya dan tugas kita di Fashion itu ngeliput aja, jadi aku fokus ngejagain hostnya dan memahai paham program selama disana apa aja, masuk juga segmen infashion selama berlangsung bener-bener harus gercep. Ada juga tugas liputan lain sekitar 4 sampai 5 paket itu isinya soal tempat-tempat wisata yang ada disana. Nah tugas aku sebagai Creative, sebelum berangkat kesana aku riset untuk kita datengin buat shooting, aku juga menghubungi semua pihak yang

		ada di New York, salah satunya Masjid yang ada di New York, kontakkan melaui dm akhirnya pihak sana oke, kita dateng wawancara, ngeliput masjid dan sekolah-sekolah islam disana, itu satu sample, masih ada tempat-tempat lain Central Park, tempat shootingnya spiderman pizza, Washington Square dan banyak lagi. Intinya aku sebagai Creative harus riset semuanya tempat yang kita akan datengin atau diliput tapi acc by atasan juga, kita harus ajuin juga. Tapi setelah ngeliput kesana juga pas pulang tuh, kita gak serta merta selesai. Kita harus nulis, nge tc matterinya untuk tayang di TV promonya dan segala macem. Jadi sebenarnya tugas Creative tuh kalau keluar kota atau keluar negeri tuh prnya banyak banget
24	Peneliti	Selama disana ada troublenya gak?
25	Narasumber	Trouble selama disana lebih ke bahasa sih lambat komunikasinya susah buat nego misal waktu di Central Park kita mau ngeliput naik kuda ternyata mahal disitu negonya susah gak kaya di Indonesia, akomodasi disana mobil juga mahal bahkan parkir sebulan disana aja bisa beli mobil. Jadi kita tuh wara wiri jalan kaki lumayan menghambat gitu tapi happy sih
26	Peneliti	Kalau di Indonesia gimana kak dinas luar kota?
27	Narasumber	Ngeliput wisata serunya, disambut walikota, orang-orang berpengaruh di daerah tersebut, kalau susahnya ngeliput tuh tidak semua orang indonesia itu mau masuk TV, negosiasinya itu, tapi untungnya kita selalu ada budget buat hire masyarakat
28	Peneliti	Pernah dapet kesempatan selain di program X atau dipindahkan kemana?
29	Narasumber	Jadi reguler pertama itu kan Program X, aku pernah dipindahin di program Kado Istimewa program kebaikan, aku jadi host nya, aku juga pernah megang segmen Infashion, segmen wisata. Nah sekarang aku lagi buat program baru baru pengajuan dan doain selasa ini di acc
30	Peneliti	Program itu kak gasemudah itu ya acc nya?
31	Narasumber	Iya itu tergantung dari bos besar X mau sebgus apapun kalau bapak gaksuka ya gimana lagi, kan struktural perusahaan yang menentukan bos utama
32	Peneliti	Aku baru tahu kak waktu itu juga ternyata program X itu awalnya mau berdiri sendiri programnya bukan masuk ke segmen/sub program dan ternyata perlu ada persetujuan dari bos bapak X juga

33	Narasumber	Iya karena terkait budget juga program itu masuk post production, ngelihat juga dari sisi tayangan juga apakah akan ditonton gak atau justru malah rugi. Tapi biasanya program itu diterima namun respon masyarakat jelek pasti langsung di cut off. Langsung berhentiin dan ganti program lain, perusahaan pasti gercep
34	Peneliti	Pandangan awal masuk industri TV gimana?
35	Narasumber	Awalnya seru happy ini passion aku akhirnya terwujud, ternyata sulit banget masuk TV dan ternyata mudah banget buat resign.
36	Peneliti	Perusahaan X ini kan bagus tapi selalu ada stigma programnya banyak yang alay, beberapa crew juga menyadari misalnya brownis program alay meskipun kita tahu bahwa program ini prime time yang cuan gitu, tanggapan kakak sendiri gimana dengan hal itu?
37	Narasumber	Kalau dilihat alay, aku pikir memang programnya emang haha hihi-haha hihi doang, tapi balik lagi kita tuh melihat penonton indonesia, segmentasi kita kan ABC ya. Nah masyarakat tuh suka dengan program X, gitu misalnya. Yaudah kita bisa apa, kita ngikutin penonton, pasar masyarakat balik lagi bisnis. Tapi maksudku gak Cuma haha hihi doang, di Perusahaan X banyak program berkualitas, edukatif. Salah satunya Program X kan salah satu program edukatif. Share nya double digit terus
38	Peneliti	Bener kak aku juga sering di tanggapin sama temen lain kenapa Perusahaan X mempertahankan program alaynya dan aku jawab karena memang segmentasinya apalagi cuan. Mungkin dari sekarang pandangannya gimana setelah masuk dunia TV?
39	Narasumber	Industri TV itu seru banyak hal-hal yang kita tidak ketahui bagaimana di belakang layarnya, contoh masyarakat hanya bisa melihat satu program misal nya Ulang Tahun Insert beberapa jam sedangkan kita mempersiapkan acara ini bisa sampe berbulan-bulan sebelumnya, betapa sulitnya mencari artis, baju yang sesuai, grafis, script, dancer dan hal-hal printilan lain prosesnya panjang
40	Peneliti	Jadi crew Perusahaan X itu fleksibel gaksih kak atau programnya harus sesuai misal di insert doang atau production 3 aja, soalnya waktu magang juga sempet ditawarin ikut Award?
41	Narasumber	Misalnya Farhan sudah masuk di Departement Production 3, kamu gabisa pindah ke Production 1 atau 2 kecuali atas arahan dari atasan langsung. Jadi kita harus melihat nih Production 3 ada apa aja paling cuma

		dikasih tugas berada production itu. Bisa aja pindah jika ada perintah atasan langsung karena Production 1, 2 dan 3 masih under Perusahaan X
42	Peneliti	Mungkin kakak ada pesan gak apa hal yang harus dipersiapkan kalau masuk ke Perusahaan X? Kan aku sempet disana siklus crew perputarannya cepet gitu
43	Narasumber	Sebenarnya kalau mau kerja di TV buat mencari materi kekayaan itu salah, tapi kalau untuk belajar sama passion kamu itu bisa dibilang tepat, semoga aja kamu masuk ke TV itu dapet koneksi lain, search job lain buat kamu. Hal yang perlu dipersiapkan itu harus kuat mental, siap konsekuensinya jauh dari orang tua atau gak pulang-pulang mungkin bahkan nginep sehari-hari dikantor harus siap dengan itu semua dan tahan banting entah dari mental, fisik, dari omongan karyawan lain, tekanan dari atasan, sebenarnya dimana aja sama aja sih harus kuat mental
44	Peneliti	Sebagai profesional dibidangnya, bagaimana berpartisipasi dalam memajukan industri TV?
45	Narasumber	Berpartisipasi dari sisi content kita bisa menghadirkan yang berkualitas dengan cara narasumber-narasumber edukatif, berbobot mungkin itu salah satu cara memajukan industri pertelevisian yang selama kita jalani
46	Peneliti	Menghadapi Creative Block kesulitan untuk berfikir creative bagaimana?
47	Narasumber	Lebih banyak-banyak cari referensi sih, banyak baca, riset, youtube, medsos, buku, lihat program TV luar negeri buat menambah kreatifitas kita, sering-sering jalan-jalan refreasing bisa jadi sumber ide ketemu disana, banyak hal yang menambah kreatifitas, kalau misalnya diem aja dikantor pasti gitu-gitu aja

2. Narasumber 2

Nama Narasumber : Salsa Yunika Rambe, S.Pi
 Tanggal : 02 Februari 2025, pukul 09:00 WIB
 Tempat : Daring via Google Meet

Tabel 6 Transkrip Wawancara Salsa

No	Materi Wawancara	
1.	Peneliti	Gangguan kecemasan itu apa?
2.	Narasumber	Merupakan salah satu gangguan mental, ditandai seseorang yang rasa cemas, rasa takut, khawatir yang berlebihan. Terjadinya secara berlarut-larut. Biasanya berlangsung beberapa menit sampai 10 menit bahkan kasus terlama hingga 2 jam
3.	Peneliti	Apakah gangguan kecemasan itu ditentukan oleh kelompok usia atau situasi tertentu?
4.	Narasumber	Kalau gangguan kecemasan biasanya dalam situasi tertentu kebanyakannya dan biasanya muncul usia dewasa 20 tahun keatas, namun tidak sedikit terjadi pada anak-anak dan usia remaja
5	Peneliti	Cara membedakan rasa cemas biasa dengan gangguan kecemasan?
6	Narasumber	Kalau perbedaan gangguan kecemasan ada gejala fisik dan psikologinya, kaya rasa takut, khawatirnya terjadi lama dari ambang normal, respon fisik sangat beragam bisa pucat pada wajahnya, atau wajah merah, detak jantung berdebar-debar, tremor, berkeringat dingin bahkan paling puncaknya kehilangan kesadaran atau pingsan dan hal paling terlihat gejalanya berulang sampai mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan takut melakukan aktivitas. Cemas biasa sekedar deg-degan saja, masih bisa melakukan aktivitas normal, berfikir rasional.
7	Peneliti	Bagaimana budaya di lingkungan yang masih awam persepsi buruk terhadap seseorang yang sedang mengalami gangguan kecemasan?
8	Narasumber	Jujur ya penanganan gangguan mental di indonesia itu sangat kurang, bahkan orang awam masih banyak yang kurang tahu yang mengalami gangguan kecemasan yang harusnya di tolong ke psikolog atau dokter jiwa. Pandangan masyarakat umum pasti menganggap yang menderita gangguan ini aneh bahkan dikiranya kesurupan atau dihubungkan dengan hal-hal mistis. Padahal kondisi ini bisa jadi episode si penderita yang berada di fase gangguan mental ini

9	Peneliti	Apakah gangguan kecemasan terlihat secara fisik atau ada perilaku tertentu?
10	Narasumber	Kalau udah terlihat ciri-ciri fisiknya terlihat jelas seperti sebelumnya pucat, wajah merah, keringat dingin, gemetar, terlihat aja orang yang kayak ketakutan gitu
11	Peneliti	Gangguan kecemasan dapat mempengaruhi seseorang mengambil sebuah keputusan ?
12	Narasumber	Bisa jadi ada kecenderungan karena si gangguan kecemasan ini harus disembuhkan dahulu, dalam pola pikir dan cara mengambil keputusannya perlu disembuhkan
13	Peneliti	Dalam dunia kerja, gejala apa yang paling sering muncul?
14	Narasumber	Dalam dunia kerja biasanya gejala umum pasti muncul, ada beberapa cabang kecemasan ini, nah itu tergantung apa yang dia hadapim gitu. Biasanya dalam dunia kerja, orang yang bikin dia cemas, takut pasti lingkungan kerja, beban kerjanya, ketika dia ke trigger bisa muncul
15	Peneliti	Misalnya dihadapkan dengan suatu deadline, tekanan kerja yang tinggi, ngebuat kondisi seseorang ini merasa sesak merasa tenggelam bisa gitu juga ya?
16	Narasumber	Yap bisa terjadi, yang perlu di highlight kita bisa menggolongkan apakah dia terkena kecemasan atau engga itu dipastikan harus di check ke psikolog jika terjadi indikasi sebelum disebutkan terus berulang kayak 5 menit hingga berjam-jam dengan siklus kecemasan berulang. Kalau udah mengganggu kesulitan mengambil keputusan, mengganggu performa kerja sebaiknya harus dan wajib dateng untuk di test pada ahlinya
17	Peneliti	Ada perbedaan engga dengan orang yang memang introvert dengan orang yang sedang mengalami kecemasan?
18	Narasumber	Jadi kalau introvert itu jenas salah satu kepribadian, introvert tuh bukan tipikal takut atau cemas gitu. Mereka itu cara mengisinya energinya dengan tenang, berdiam diri, banyak berfikir sendiri. Kalau gangguan kecemasan mau introvert atau ekstrovert bisa kena, penyakit mental ini bukan menyerang salah satu kepribadian. Kita semua bisa terkena resiko ini, faktornya juga banyak misalnya trauma, stimulus otak yang berlebihan mungkin ada kelainan dalam otak yang mengendalikan emosinya, faktor genetik juga bisa. Kita tidak mengetahui faktor resiko terkenanya pasti akan berbeda-beda sulitnya ditrack kalau genetik tuh, misalnya kita punya gen cemas berlebih dari kakek nenek atau orang tua kita

19	Peneliti	Gangguan kecemasan ini mengganggu hubungan interpersonal gaksih? Hubungan pasangan, kerabat, keluarga, atau rekan kerja
20	Narasumber	Seperti yang disinggung sebelumnya bisa mempengaruhi cara dia mengambol keputusan, respon orang sekitar juga yang mungkin dia terkena episode kecemasan ini, kalau respon orang sekitar aware peduli pasti menolong, ada juga respon negatif. Dipastikan dapat memengaruhi hubungan interpersonal dia dengan orang lain
21	Peneliti	Apakah orang yang mengalami gangguan kecemasan ini cenderung menghindari situasi tertentu gak?
22	Narasumber	Dalam beberapa kasus mereka ini menghindari situasi sosial biasanya ciri-ciri mereka jadi fobia sosial. Jadi mereka tuh takut, cemas berlebih secara terus menerus dan intens terhadap situasi sosial tertentu. Jadi otomatis karena mereka takut, pasti mereka menghindari yang bisa bikin dia ke trigger
22	Peneliti	Ada saran gak buat orang-orang sekitar lebih peka dan peduli dengan situasi gangguan kecemasan ini?
23	Narasumber	Misalnya orang terdekat kita bisa pelan-pelan selama mereka terindikasi memasuki episode gangguan kecemasan kita harus berusaha ada, kita hadir untuk mereka, kita gak perlu ngasih saran langsung. Harus dengan cara pendekatan yang baik dan pelan-pelan hingga serasa ada celah kita bisa bilang saran untuk ditindak lanjuti pertolongan profesional, pasti perasaan gangguan kecemasan ini mengganggu, tidak nyaman, lelah. Soalnya gini meskipun mereka mengalami gangguan kecemasan sesaat misal terjadi jarak 5 sampai 10 menit itu sangat menguras energi mereka dan sangat lelah. Pendekatannya harus secara perlahan ya, setidaknya tidak menjugde. Jangan sampai mengira mereka itu kesurupan atau diganggu setan soalnya di indonesia pasti dihubungkan dengan hal itu
24	Peneliti	Ada profesi tertentu yang beresiko tinggi mengalami gangguan kecemasan?
25	Narasumber	Dalam kasus tertentu yang sering terkena itu adalah artis atau publik figur, karena mereka berhadapan dengan orang banyak yang tekanannya tuh tinggi sekali. Kerjaan yang dihadapi proyek proyek besar, yang beban kerjanya tuh tinggi. Semakin tinggi beban kerjanya, semakin besar beresiko gangguan kecemasan. Dan orang beresiko juga misalnya di lingkungan tersebut ada yang terkena dan belum disembuhkan, bisa kemungkinan ikut tertular

26	Peneliti	Apakah gangguan kecemasan membutuhkan pengobatan khusus? Atau ada metode lain yang orang awam bisa coba?
27	Narasumber	Kalau kita merasa cemas, coba melakukan hal ringan yang meredakan kecemasan ini, seperti relaksasi, teknik pernafasan dalam, meyakinkan diri bahwa sesuatu hal tidak semenakutkan itu. Jika hal ini tidak mempan maka butuh bantuan profesional
28	Peneliti	Jika kita sudah melakukan perawatan dengan profesional dan mendapatkan resep obat tertentu, ada efek sampingnya ga?
29	Narasumber	Biasanya jika sudah memasuki spesialis jiwa dengan dosis tertentu sesuai dengan keluhannya, pasti ada efek sampingnya. Biasanya kalau obat hormonal, kejiwaan itu obatnya berhubungan dengan hormon berkaitan dengan emosi kita. Efeknya kenaikan atau penurunan drastis berat badan, perubahan fisik seperti bengkak area wajah atau anggota badan, muncul jerawat, kulit kering, ada juga bikin imun jadi turun karena dosis obat itu bisa terbilang tinggi terlebih lagi jika penyakit mentalnya lama sembuh karena imunnya turun bisa terkena penyakit fisik lain
30	Peneliti	Kalau olahraga itu penting gak untuk orang terindikasi kecemasan ini?
31	Narasumber	Olahraga itu sangat penting, sebenarnya jika kita menjalani hidup sehat, makan bergizi dan teratur, olahraga ringan kira-kira 30 menit insya Allah, penyakit, baik fisik dan psikologis bisa tercegah dan jika memang terjangkit, pola hidup sehat ini setidaknya gejala tidak akan parah
32	Peneliti	Jam kerja yang melelahkan dan tekanan kerja tinggi bisa terindikasi muncul gangguan kecemasan?
33	Narasumber	Pasti, apalagi jam kerja yang melelahkan dan tuntutan yang tinggi, terlebih lagi calon kecemasan ini dihadapkan situasi baru, pasti mereka harus berusaha menyesuaikan lagi, pasti ada rasa ketakutan, kecemasan, takut gagal, hasil yang tidak sempurna misalnya dalam dunia kerja takut ditanya atau makin ditekan atasan. Jangankan menghadapi situasi baru, mereka yang sudah profesionalpun gak luput dari rasa takut dan cemas
34	Peneliti	Bagaimana jika pekerjaannya yang monoton?
35	Narasumber	Bisa, setiap orang ada aja resikonya terkena gangguan kecemasan tidak terlepas dari usia, golongan kerjanya dan dari gen juga. Hanya faktornya itu ada yang besar atau kecil, misalnya beban kerja ngetik terus tanpa

		berkaitan dengan orang lain itu resikonya lebih kecil berbeda orang-orang yang sering berhadapan dan ketemu dengan klien, presentasi, turun ke proyek
36	Peneliti	Dampak jangka panjang jika gangguan kecemasan ini tidak diatasi pada ahlinya?
37	Narasumber	Jika sudah mengalami gangguan kecemasan ini akan menghambat aktivitas sehari-hari, apalagi suatu pekerjaan kita yang sudah profesional, misalnya megang proyek pasti dampaknya menghambat tertunda, tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik. Jatuhnya hasil kerjaan itu seperti yang tidak profesional karena hal ini benar-benar mengganggu. Biasanya orang yang udah kena berat ini biasanya membutuhkan waktu berbulan-bulan dalam pengobatannya
38	Peneliti	Bagaimana misalnya seseorang merasa ada indikasi tersebut namun tidak pernah kepada profesional? Dan cara mengatasinya dia ketika kecemasan ini mengganggu, dia meminta cutii atau dipindahkan ke proyek lain? Dan bagaimana siklus ini berulang terus?
39	Narasumber	Seperti yang disebutkan ketika seseorang meminta cuti atau meminta dipindahkan ke proyek lain itu, ini ciri yang sudah terlihat bahwa dia sedang bermasalah apalagi menghambat kegiatannya dia khususnya kerjaannya. Gak mungkin setiap indikasi tersebut muncul untuk minta cuti lagi atau pindah proyek lain gitu, pastikan sih harus periksa ke profesional

3. Narasumber 3

Nama Narasumber : Dias Rahmanti Husna, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanggal : 07 Februari 2025, pukul 21:00 WIB

Tempat : Daring via Google Meet

Tabel 7 Transkrip Wawancara Diah Rahmanti

No	Materi Wawancara	
1.	Peneliti	Gangguan kecemasan itu apa?
2.	Narasumber	Gangguan kecemasan sebenarnya adalah respon yang normal terhadap ancaman. Kalau kita cemas berarti ada ancaman yang disekitar kita. Kecemasan itu bisa menjadi tidak normal jika tingkatan itu tidak sesuai dengan ancaman yang ada di sekitar kita, misalkan mungkin ancamannya kecil gitu sebenarnya, namun kita meresponnya dengan kecemasan yang sangat besar misalkan cemas di setiap waktu gitu nah itu kan menjadi abnormal ya. sebenarnya kecemasan itu normal yang pengen aku garis bawah di situ cuma sekarang ini kan kadang-kadang banyak orang yang apa ya dalam respon ancaman itu suka lebay ya, berlebihan gitu karena mungkin melihat ada orang-orang yang mungkin seperti itu dan divalidasi oleh orang lain banyak orang yang melakukan hal yang serupa
3.	Peneliti	Apakah gangguan kecemasan itu ditentukan oleh kelompok usia atau situasi tertentu?
4.	Narasumber	Usianya ya tentunya semakin banyak kita mengalami kejadian gitu ya kan kita belajar gitu pastilah kecemasan itu bisa meningkat apabila kita dalam menghadapi ancaman itu istilahnya apa ya problem solving nya itu tidak terbentuk dengan baik gitulah istilahnya seperti itu. Jadi semakin kita bertambah mungkin semakin banyak yang dicemaskan itu ya sebenarnya misalkan umur kita yang udah beranjak dewasa gitu kan ini kita banyak mencemaskan sesuatu yang mungkin sebenarnya itu belum terbukti sebenarnya makanya kita sering overthinking. kecemasan-kecemasan itu ya kita selalu kita pikirkan tapi tidak kunjung bertemu problem solving nya jadi ya biasa kita sebut itu overthinking di kalangan anak-anak sebenarnya sudah mulai ya karena di usia kecil itu kan sudah mulai mengenal ancaman di sekitarnya. terus juga

		anak-anak itu juga mulai belajar gimana sih kalau misalkan merespon ancaman sekitar kita, nah itu mulainya sudah dari anakanak tinggal kalau para orang tua gitu ya gimana cara mereka untuk mengajarkan bahwa ketika kalian menghadapi ancaman yang seperti ini, dihatinya dengan seperti apa nah itu hal-hal yang seperti itu sebenarnya bisa menjadi sebuah modal gitu ya untuk si anak ini ketika menghadapi masalah yang lain bukan hanya dengan kecemasan tapi mungkin bisa merespon dengan respons yang lain dengan reaksi yang lain seperti itu
5	Peneliti	Cara membedakan rasa cemas biasa dengan gangguan kecemasan?
6	Narasumber	Oke, cemas biasa dan gangguan kecemasan iya, tentunya mereka berdua itu berbeda ya membedahnya ketika rasa cemas itu sudah berlebihan itu biasanya mengganggu kehidupan sehari-hari nah itu berarti masuk ke gangguan kecemasan yang perlu bantuan mungkin tenaga medis gitu tenaga psikiater atau psikolog atau konselor dan lain sebagainya gitu jadi kalau sudah mengganggu kehidupan sehari-hari. misalkan kecemasannya itu nggak yang parah gitu, kecemasannya cuma kalau ketemu dia akan seperti apa gitu kan tapi ternyata meresponnya di malam juga nggak bisa tidur misalkan makan juga jadi terganggu nah itu kan sudah mengganggu kehidupan sehari-hari. Ketika itu sudah mengganggu aktivitas kita sehari-hari berarti itu sudah masuk ke gangguan kecemasan.
7	Peneliti	Apakah ada faktor genetik atau biologis itu yang mempengaruhi gangguan kecemasan?
8	Narasumber	Faktor biologis dan genetik ya tentunya ada dong karena itu kan hubungannya dengan struktur otak sebenarnya itu yang diturunkan oleh orang tua kepada anak tapi faktor yang lain itu biasanya bisa berasal dari lingkungan sekitar seperti pengasihan terus bagaimana lingkungan kita dalam merespon ancaman
9	Peneliti	Apakah gangguan kecemasan selalu terlihat secara fisik atau bisa tersembunyi dalam perilaku tertentu?
10	Narasumber	Gangguan kecemasan itu bisa jadi muncul langsung gitu ya tapi ada di banyak kasus itu bisa menyubling. Misalnya jadi misalkan sebenarnya kecemasannya gitu manifestasinya itu lain jadi memang banyak

		<p>kasus tidak tersurat gitu ya tidak kelihatan kalau itu sebenarnya kecemasan gitu. nah kalau misalkan ada orang yang jantungnya berdebar debar kan kita nggak bisa keliatan, kayak gimana gitu kan mungkin itu dia cara meresponnya itu dengan apa nih misalkan dia nggak bisa diam atau cenderung yang jalan-jalan terus. Mungkin dia kecemasannya di publik gitu ya area publik itu dia panik mungkin melakukan sesuatu yang konyol tiba-tiba gitu, itu kan bentuk dari dengan kecemasan gitu ya sebenarnya jadi bisa jadi dia muncul langsung misalkan tangan berkeringat terus gemetaran terus kadang-kadang nafasnya jadi nggak tentu gitu kan terus mulut kering biasanya kalau kita mau presentasi juga tangan dan kakinya dingin gitu kan terus suaranya juga gemetar</p>
11	Peneliti	<p>Bagaimana gangguan kecemasan ini mempengaruhi cara mengambil keputusan gitu Mbak?</p>
12	Narasumber	<p>Kalau misalkan orang dengan tingkat kecemasan tinggi pasti dia lebih lama untuk mengambil keputusan dan juga mungkin keputusannya tidak seperti orang pada umumnya. Karena menghindari beberapa hal atau pertimbangannya lebih banyak daripada orang pada umumnya yang kita kasih kalau yang gangguan kecemasan ini akan sulit ya memutuskan sesuatu misalkan dalam satu kelompok gitu ya misal overthinking</p>
13	Peneliti	<p>Kalau di dalam dunia kerja gejala apa sih yang sering muncul gitu pada seseorang individu yang mengalami gangguan kecemasan?</p>
14	Narasumber	<p>ya panik itu juga salah satu bentuk kecemasan ya biasanya. Kalau misalkan orang cemas menghadapi yang seperti itu gitu yang terparah itu bisa insomnia ya. Bisa engga tidur itu sudah dapat diwaspadai kalau udah insomnia yang mungkin yang secara umum, kadangkala ada orang yang ketika menghadapi di deadline dia menjauh dari temantemannya misalkan kayak gitu atau dia tidak mau bertemu dengan orang lain gitu, takut ditanya ini misalkan terus yang jelas akan sulit untuk konsentrasi untuk fokus di satu hal itu sulit untuk pikirannya kacau. Terus dengan pikiran yang kacau otomatis kinerjanya juga akan menurun ya, jadi dia sulit untuk fokus karena mungkin. dengan apa yang dia hadapi terus. Kalau misalkan ada nih di psikologi itu PPDGJ ya diagnosis gangguan jiwa itu ada beberapa jenis gangguan kecemasan misalkan kayak</p>

		agorafobia, fobia sosial fobia terhadap sesuatu itu fobia juga termasuk dalam kecemasan, kayak gitu terus juga ada juga gangguan panik terus gangguan kecemasan menyeluruh itu yang setiap waktu dalam satu hari itu dia selalu cemas apapun yang terjadi itu dia selalu cemas gitu. Terus juga ada yang kadangkadang itu gangguan kecemasan campuran dengan gangguan yang lain misalkan depresi dan sebagainya terus ada gangguan obsesif composid, positif itu ya, biasa orang bilang obsesd itu adalah salah satu wujud dari gangguan kecemasan, stres mungkin itu juga salah satu respon dari kecemasan sebenarnya ya kadangkadang kalau orang yang tidak bisa menghadapi deadline itu pasti stres
15	Peneliti	Misalnya dihadapkan dengan suatu deadline, tekanan kerja yang tinggi, ngebuat kondisi seseorang ini merasa sesak merasa tenggelam bisa gitu juga ya?
16	Narasumber	kalau misalkan ini gangguan kecemasan yang sudah parah yang mengganggu kehidupan sehari-hari tentunya harus diberikan treatment gitu ya diberikan semacam perawatan gitu. Biasanya kalau yang dari psikolog gitu kalau kan tidak menggunakan obat-obatan itu tau bisa dengan terapi kognitif karena orang cemas itu kan punya pemikiran yang berbeda gitu jadi dia memandang sebuah sebenarnya itu tantangan tapi menurut dia itu ancaman. Nah jadi mungkin ada kesalahan berpikir nih itu ada namanya CBT kognitif terapi biasanya, kalau di psikiater pasti dia akan diberikan opportunity untuk menurunkan syaraf ya karena cemas itu kan karena dia terus berpikir, pasti diturunkan aktivitas syarafnya supaya dia nggak terus penerus opportunity biasanya kayak gitu. Kalau misalkan itu tidak mengganggu kehidupan sehari-hari ya bisalah untuk dihadapi oleh misalkan rekan kerja gitu atau mungkin dia disuruh ngobrol nih sama siapa gitu barangkali ada masalah di situ atau ada kesulitan yang dia tidak bisa memecahkan sendiri gitu
17	Peneliti	Ada terapi kognitif itu kayak gimana sih kalau boleh tahu?
18	Narasumber	Jadi terapi kognitif itu istilahnya gini ya kalau misalkan ini kognitif itu pikiran kita ya pikiran kita itu kan sudah tersetting dari kita kecil. Kalau misalkan situasinya A maka aku menghadapinya dengan B responnya adalah C gitu kan yang setting, ini mungkin ada yang tidak beres gitu Nah mungkin

		<p>dia di tengah jalan menemukan pengalaman yang tidak sesuai gitu misalkan harusnya kondisinya A dia harusnya merespon dengan B tapi ternyata dia merespon dengan Z misalkan nah dan itu menimbulkan apa namanya apa perasaan yang kurang enak kan biasanya yang kita sebut sebagai biasanya orang-orang itu bilang itu trauma dan lain sebagainya gitu. Nah kayak gitu itu kan mengubah pola pikir ketika ada yang kurang tepat itu membuat seseorang menjadi cemas gitu ya, harusnya aku meresponnya yang penuh B kita memperbaiki ini bahwa sebenarnya B dan Z itu apa ya misalkan B dan Z itu mungkin terjadi. Nah yuk kita cari gimana nih caranya supaya kamu merasa nyaman terus kamu merespon dengan baik. Terapi kognitif itu dilakukan biasanya nggak instan ya Mas jadi semua terapi psikologis itu tidak ada yang instan misalkan butuh proses selama 13 bulan gitu jadi nanti untuk merubah pola pikir yang memang sudah setting sejak kecil.</p>
19	Peneliti	<p>Apakah meditasi atau olahraga itu bisa membantu seseorang bisa meredakan kecemasan nggak sih Mbak?</p>
20	Narasumber	<p>Bisa jadi ya, tergantung tapi tidak semua terapi itu match dengan orang yang sama misalkan mungkin meditasi di A oke gitu tapi belum tentu di B. Tergantung nih sumber kecemasannya A dan B dari mana</p>
21	Peneliti	<p>Apakah gangguan kecemasan bisa dianggap sebagai kondisi disabilitas atau catatan mental gitu?</p>
22	Narasumber	<p>Tergantung level ya Mas, jadi untuk mendiagnosis itu sebagai gangguan kecemasan itu kan butuh beberapa tes psikologi tentunya kalau kita misalkan mengalami kecemasan berarti ya itu kecemasan secara umum tapi kalau misalkan terus menerus mengalami kecemasan atau apa ya namanya mungkin tidak seperti orang umum melihat apa terus dia cemas terus gimanagimana gitu. Nah itu perlu melewati beberapa tes untuk mengatakan bahwa itu adalah gangguan kecemasan gitu. Nah jadi untuk dimasukkan ke diagnosis gangguan jiwa itu butuh melewati beberapa tes jadi kita tidak bisa sembarang kalau misalkan Oh ini udah mengganggu nih mengganggu aktivitas Oh berarti dia gangguan kecemasan jadi harus melalui beberapa tes psikologis</p>

22	Peneliti	Kalau lingkungan kerja yang toxic juga itu bisa memperburuk kondisi mental seseorang gak sih, Mbak?
23	Narasumber	Bisa jadi istilah gini ya, kalau misalkan kita itu hidup kan perlu yang namanya support sistem barangkali lingkungan menjadi salah satu support system kita selain keluarga, mungkin keluarga Okelah support system yang utama. Tapi di luar sana kan juga ada keluarga-keluarga yang mungkin tidak berfungsi secara normal gitu ya nah barangkali lingkungan itu bisa menjadi support system yang utama menggantikan keluarga. Tapi kalau lingkungannya Toxic gitu nah terus mungkin ketersediaan support system itu yang dipertanyakan barangkali ternyata dia tidak punya dukungan, barangkali malah lingkungannya membuat dia cemas
24	Peneliti	Indonesia ini gangguan mental itu kayak ah ini mah kayaknya gangguan setan atau gimana tanggapan Mbak gimana tentang stigma buruk itu?
25	Narasumber	Karena di sini itu sebenarnya untuk gangguan jiwa itu kan dalam kajian psikologi ya mungkin kalau misalkan dalam kajian ilmu lain bisa jadi seperti itu ya. Aku cenderung Netral sih nggak berani untuk menyalahkan gitu ya tapi kalau bisa sih karena kita sudah modern ya sudah tergampak globalisasi gitu kan di luar negeri juga sudah kenal banget sama yang namanya gangguan jiwa dan juga tenaga profesional ya tidak seperti di sini karena mungkin masih ada pandangan-pandangan yang seperti
26	Peneliti	Bagaimana Mbak cara membantu seseorang yang mengalami gangguan kecemasan ini tetapi masih takut dan malu gitu untuk mencari bantuan yang lebih profesional?
27	Narasumber	Kalau misalkan kita bisa mendekati orang itu ya didekati tapi kalau misalkan dia itu sulit untuk terbuka coba kita lihat dulu nih di lingkungannya itu kira-kira. Barangkali mungkin di awal tidak langsung menyebut profesional ya mungkin kita ngebolehkan, ngebolehkan santai, gitu terus nanti sampai di situasi kira-kira kita sebagai orang dekat itu bisa gitu mengorek lebih dalam. Nah itu kan butuh waktu sebenarnya cuma kalau kita harus meyakinkan bahwa orang itu sudah nyaman dengan orang yang terdekat ini jadi orang yang terdekat itu bisa mengorek dan memberikan masukan. Sebetulnya itu

		tidak semenakutkan itu dan tidak setabu itu gitu loh untuk mencari tenaga profesional kalau di desa kan mungkin masih yang kalau ke psikolog tuh kayaknya kamu gila deh gitu. Kalau di kota kan menurut aku pandangan orang-orang itu sudah lebih modern gitu kan kalau ke psikolog
--	--	---



4. Narasumber 4

Nama Narasumber : Istawa Faqih Atthoriq, S.Tr.Sn.

Tanggal : 29 Mei 2025, pukul 20:00 WIB

Tempat : Daring via Google Meet

Peneliti	Sebelumnya, terima kasih ya A, atas kesempatan waktunya izin memperkenalkan diri. Nama saya Muhammad Farhan Abdulloh, dari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Jurusan Televisi dan Film, Angkatan 21. Di sini saya ingin mungkin bincang-bincang ya, A, perihal penulis skenario gitu. Mungkin langsung ke pertanyaan pertama mungkin ya, A.
Narasumber	Boleh.
Peneliti	Oke. Untuk pertanyaan pertama, A, apa yang pertama kali membuat a faqih ini tertarik pada dunia skenario?
Narasumber	Sebenarnya, lebih tahu detail skenario itu sebenarnya waktu awal-awal kuliah sih. Waktu pertama kali masuk film. Sebelumnya, lebih suka baca aja. Suka storytelling. Storytelling yang emang outputnya tuh mungkin ketulisan atau opini gitu. Waktu masuk kuliah, ternyata ada skenario film. Jadi, lebih tertariknya. Jadi, lebih tertarik bikin cerita yang waktu awal-awal kuliah lah. Jadi, yang pertama kali, ya itu. Suka baca, suka storytelling. Itu sih.
Peneliti	Tapi dulu, a faqih ini sempat berkeinginan menjadi penulis naskah sebelumnya atau nggak? Atau ada pengen jadi DP atau apa gitu?
Narasumber	Emang dari dulu sih, dari waktu awal-awal kuliah, kan biasanya kan orang-orang penulis skenario itu lumayan ini ya, tricky ya. Istilahnya tuh kayak sulit di-calling gitu. Beda kan kalau misalkan kita Gaper atau DP itu kan biasanya kan banyak callingan. Nah, kalau penulis skenario itu biasanya jarang. Karena itu di PC-nya kan biasanya nyambung sama sutradara. Atau yang menulis filmnya itu sutradara. Nah, jadi dari dulu tuh ketika ada keinginan buat jadi penulis, ketika awal-awal, yaudah langsung jadi penulis skenario aja. Kan biasanya orang pengen jadi penulis skenario, tapi mereka juga kayak ada selingannya gitu, jadi entah jadi PA atau jadi produser gitu. Kalau aku sih nggak sih dari pertama langsung jadi penulis skenario aja.
Peneiti	Mungkin boleh diceritain a, pengalaman skenario yang pertama sampai skenario yang berhasil diproduksi?
Narasumber	Kalau yang pertama mah, udah jelas ya paling tugas semester 2 gitu. Kalau skenario film ya waktu tugas semester 2, tapi kalau skenario general kayak skenario drama atau teater kayak gitu itu pernah bikin di SMA. Tapi itu kayak cuma bikin ala kadarnya aja gitu. Belum terlalu ngerti teknis penulisan skenario yang benar atau penulisan skenario ya nggak terlalu disiplin lah kalau soal teknis. Kalau sekarang kan beda kan outputnya kan udah buat produksi, jadi udah lebih tahu teknis yang emang industri atau udah tahu teknis yang

	<p>emang standar kuliah gitu. Untuk yang pertama itu sih, waktu-waktu jaman SMA bikin skenario drama atau teater. Tapi kalau untuk film sendiri itu waktu kuliah awal semester 2, itu kita ada tugas. Terus juga kalau masuk KMTF kan itu harus bikin film, nah itu yang nulis skenarionya juga aku waktu itu. Terus dia waktu awal-awal. Kalau yang akhirnya berhasil diproduksi, banyak ya mungkin kalau film pendek udah, aku lupa tadi mungkin sekitar 7 film pendek lah yang udah diproduksi termasuk beberapa film TA. Terus kalau komersi lah aku kebanyakan ngerjain ini sih, ngerjain series sama series mungkin, kebanyakan series sama TVC sih kalau skenario. Kalau film panjang sih, sejauh ini belum ada final draft ya. Paling beberapa kali terlibat di tahap-tahap awal penulisan sih kayak bikin treatmentnya atau risetnya. Karena kan itu beda lagi ya, beda lagi aksesnya gitu kalau film panjang.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sih ah saran dari a faqih sendiri untuk membangun koneksi di industri agar mendapatkan kesempatan menulis skenario yang lebih besar itu kan? Terlebih lagi seperti a faqih bilang, panas itu cukup agak sulit gitu ya</p>
Narasumber	<p>Iya sih bener. Sebenarnya gini loh, kalau emang tujuannya pengen fokus nulis skenario di film, itu tuh bisa dibbilang opportunity-nya tuh kecil banget. Karena kita tuh emang harus punya porto yang, bukan porto malah, banyak orang-orang yang tulisannya keren, dan produksi filmnya juga keren, tapi tetap mereka tuh sulit dapet akses ke industri film. Nggak tau kenapa, tapi padahal banyak penulis yang bilang kalau di Indonesia tuh katanya kekurangan penulis skenario. Entah penulis skenario yang baik atau yaudah sekedar penulis skenario. Lele Layla tuh yang nulis knn Desa Penari, sama yang nulis pabrik Gula, dia tuh penulis skenario, yang setahun bisa nulis skenario hampir 10 film panjang. Dan horror semua. Dan dia juga bilang kalau Indonesia tuh itu kekurangan penulis skenario. Cuman, yang bikin kekurangannya ya itu aksesnya gitu. Nah sampai sekarang pun, menurutku, sampai sekarang, penulis skenario tuh nggak punya ini loh, nggak punya wadah atau kayak, ya nggak punya wadah yang menaungi mereka buat nulis bareng gitu. Beda dengan kalau misalkan lighting kan, itu mereka. Contohnya ada Basecamp di Bandung, ya milik anak-anak ISBI juga, kayak Natural Light, banyak lah kalau misalkan divisi-divisi yang lain. Atau produser sama sutradara, otomatis mereka pasti punya PH. Nah kalau penulis skenario sendiri, biasanya tuh mereka punya Room. Nah itu sendiri pun di Indonesia tuh setahuku jarang banget. Setahuku tuh cuman ada mungkin beberapa. Dan itu pun mereka nggak kayak, nggak kayak nerima, nggak buka lowongan buat penulis skenario gitu. Otomatis biasanya orang-orang yang kenalan, kenalannya aja gitu, yang jadi staff-staff penulisnya gitu. Terus ada juga yang mungkin cukup besar tuh, Wahana Kreator. Tapi setahuku Wahana Kreator tuh, lebih ke arah, kayak tempat belajar, para scriptwriter aja sih menurutku. Karena kan</p>

	<p>pada akhirnya output, Karena kreator biasanya yang menulisnya ujung-ujungnya Salman Aristo atau enggak Gina Esnur gitu. Nah mungkin saranku sih buat yang lagi awal-awal yang nggak ada jalan lain sih selain deketin alumni sih. Karena aku juga pertama kali dapet job scriptwriter yang benar-benar industri tuh ya ada lemparan dari alumni. Susah menurutku. Ya kecuali kita nggak terlalu idealis. Karena kan kalau ngomongin skenario kan nggak terbatas di film ya. Ada di, apalagi kan industri sekarang kan nulis YouTube juga sekarang butuh scriptwriter. Terus juga kayak digital marketing juga butuh scriptwriter. Atau bahkan konten-konten sekarang kan ada jaman-jamannya apa, drama. Drama apa ya, drama Cina yang lagi musim di TikTok tuh. Nah itu pun sekarang mereka butuh scriptwriter gitu. Jadi ya banyak lah sebenarnya kalau memandang ke arah yang lebih luas scriptwriting, itu nggak terfokus di film aja gitu, ada peluang yang lain gitu. Bahkan korporat-korporat sekarang pun mereka banyak yang pakai scriptwriting karena storytelling tuh nggak cuman di rana seni aja. Di bisnis pun mereka sekarang pakai storytelling gitu. Di digital marketing juga mereka pakai storytelling. Kemudian bahkan di output terkecil aja kayak presentasi itu mereka sekarang pakai storytelling. Adanya kalau kita memandang luas sebenarnya banyak. Tapi kalau misalkan kita memang ingin fokus di film ya oportunitasnya sangat kecil sekali gitu.</p>
Peneliti	<p>Mungkin pertanyaan selanjutnya ke tahap penulisan nih. Bagaimana atau tahap proses a Fakih dalam mengembangkan ide cerita gitu?</p>
Narasumber	<p>Aku sampai sekarang masih pakai basic ya. Biasanya karakter, kemudian logline, premise. Kesananya sih sama aja kayak bikin outline atau treatment gitu. Cuman saranku buat yang mau mulai nulis skenario, jangan terlalu terfokus sama ini lah. Jangan terlalu terfokus sama teknis lah. Tulis dulu aja apa yang kalian mau, tulis dulu aja apa yang kalian suka. Karena kan proses awal menulis itu cuma menulis gitu. Jangan dulu terfokus sama struktur lah. Bahkan di beberapa script writer juga yang pernah aku ikut proyek sama mereka tuh mereka juga enggak terlalu fokus ke struktur. Mereka nulis dulu aja. Karena proses kreatif tuh ada dua gitu. Yang pertama adalah saat kita bisa dapat ide, saat kita bisa dapat ide. Sama saat kita bisa mengolah ide. Nah, pasti yang saat kita mendapat ide itu biasanya bisa terjadi kapan aja. Entah kita lagi olahraga, tiba-tiba kita dapat ide. Nah itu tulis aja. Tulis aja ide kita gitu, enggak. Jangan terfokus sama struktur gitu. Bahkan si Raditya Dika itu dia pernah bilang bahwa rahasia menulis tuh berhenti meromantisasi aktivitas menulis. Jadi menulis di mana aja, terus menulis dalam kondisi apa aja gitu. Nah itu pasti yang pertama gitu. Kita dapat ide, langsung kita tulis. Kita dapat premis, kita dapat logline. Kita dapat gambaran karakter, langsung aja tulis. Itu pasti yang pertama. Nah, pasti yang kedua adalah mengolah ide. Apa yang udah kita tulis tadi, kita rapikan dengan struktur yang kita pegang. Gitu sih. Yang aku terapin sih masih kayak gitu. Jadi aku lagi</p>

	<p>main bola, aku lagi main game, terus kepikiran apa aku langsung tulis. Udah mungkin satu paragraf atau bahkan mungkin premis yang cuman lima kata udah tulis dulu. Nah ketika kita udah selesai melakukan apapun aktivitas itu, barulah kita olah ide kita. Biasanya gitu sih. Yang sering aku pakai dan mungkin orang-orang juga sering pakai gitu. Karena itu cukup lumayan efisien lah. Selebihnya kan kalau teknis bikin outline, teknis bikin treatment itu kan. Dan semua orang harusnya kalau membaca dengan benar bagaimana cara membuat treatment dan outline harusnya udah bisa lah. Tapi kan yang susah adalah menulis idenya gitu. Menulis paragraf pertama, menulis scene pertama dari skenario film itu. Menurutku yang paling susah itu dan cara mengatesinya yang nggak kayak tadi gitu. Tulis apapun dulu, nanti ketika udah ditulis baru bisa diolah. Karena biasanya tuh dengan kita tahu konfliknya, kita tuh bakal tahu film-film itu mau dibawa ke arah mana gitu. Kalau sebenarnya semuanya tuh sama aja ya. Sama-sama bagus gitu mau dari konfliknya, mau dari karakter. Tapi kalau secara teknis emang harus dari karakter dulu setauku. Tapi kalau pertanyaannya suka, aku lebih suka dari konfliknya gitu. Mungkin dari konflik atau mungkin juga dari isunya gitu. Jadi biar kita tahu filmnya mau diarahin ke mana, biasanya aku dari ini, dari konfliknya sih. Terus kan ada yang bilang kan kalau menulis itu harus personal gitu. Menulis film itu harus personal. Nah kan kalau yang personal berarti yang dari konfliknya dulu dong. Biasanya sih gitu. Tapi biasanya setiap penulis itu beda-beda sih.</p>
Peneliti	<p>Oke, mungkin bagaimana cara menulis dialog agar terasa alami gitu? Terkadang kan kita menulis dialog sebuah karakter itu, terkadang masih tercampur, masih belum blend bagus gitu</p>
Narasumber	<p>Tricky sih sebenarnya. Karena yang aku lihat sih gini. Banyak juga mahasiswa yang lumayan suka konsultasi ke aku dan dialognya tuh ya generic. Sangat generic gitu. Jadi menurutku banyak mahasiswa tuh yang masih mikir kalau bikin skenario tuh harus wah gitu. Bikin skenario tuh harus masterpiece. Padahal yang perlu kita tahu tuh sebelum ke masterpiece, nulis dulu yang bener gitu, nulis dulu dengan yang baik gitu. Karena kalau misalkan kita tiba-tiba pengen bikin yang bagus, tapi kita nggak tahu, tahap awalnya itu menurutku udah salah dari awal, gitu. Nah, salah satunya adalah dialog, gitu. Nah, sebenarnya, cara nulis dialog tuh nggak gampang-gampang susah. Asalkan kita tuh rajin baca, gitu. Kita tuh sebagai penulis skenario kan aneh kalau kita jarang baca, gitu. Minimal baca surat kabar, lah. Atau lebih bagus kita baca buku, entah itu mau buku piksi, entah itu mau buku non-piksi, gitu. Karena dengan membaca tuh itu secara tidak langsung ngelatih diksi kita, gitu. Jadi kalau bikin dialog tuh nggak simpel dan nggak nunjukin orang biar tahu, gitu.</p>
Peneliti	<p>Mungkin dari A faham, terbiasa menulis struktur naratifnya dalam penulisan skenario itu. Misalkan 3 babak kah? Atau kaya mengalir aja dulu gitu? Atau menggunakan metode lain?</p>

Narasumber	Aku sampai sekarang masih dengan 3 babak ya. 3 babak, 3 babak, 8 sekuen. Aku masih pakai itu karena waktu itu tuh diajarin sama Budaranya itu. Dan aku juga baca bukunya tentang yang itu. kan ada beberapa struktur ya. Makanya sampai sekarang aku masih pakai 3 babak. Cuman yang tadi kalau misalkan urusannya menulis, biasanya aku tulis aja dulu. Nah biasanya kan kalau misalkan udah ada bahan tulisan, nah barulah ke tahap kedua yang tadi kita rapihin tulisan kita gitu. Karena tulisan jelek tuh lebih baik daripada nggak ada tulisan gitu. Karena dari tulisan jelek tuh bisa dibenerin ke tulisan yang bagus gitu sih.
Peneliti	apakah adakah teknik atau kebiasaan apakah itu? Kaya membantu supaya menulis itu lebih efektif misalkan.
Narasumber	Membaca sih aku cuman membaca aja. udah bener-bener mentok yaudah baca buku aja doang. Jadi nggak terlalu ada yang gimana-gimana sih. Dan aku yakin semua penulis skenario pasti gitu gitu. Mereka udah kaya nggak ada aktivitas lain yang memotivasi mereka menulis.
Peneliti	Apa ada tantangan terbesar nggak yang harus dihadapi sebagai penulis skenario?
Narasumber	Kalau untuk dulu sih mungkin deadline ya. Karena kan kebanyakan ngerjain tugas atau dikejar-kejar deadline, proposal. Kalau untuk sekarang sih mungkin tantangannya ya itu apa proses kreatifnya. Karena kan kalau menulis sendiri apalagi kalau misalkan freelance kan. Itu kan kita dikejar-kejanya kan sama agensinya. Atau juga kadang sama si produsernya gitu. Dan ketika udah di industri itu kita nggak bisa terlalu idealis gitu. Kayak kita tidak bisa mempertahankan apa? Kita tidak bisa terlalu mempertahankan unsur-unsur seninya dari skenario kita. Karena kan apa kejarannya sudah bukan filmnya harus bagus. Atau skripnya harus bagus tapi skripnya harus jadi. Dan harus sesuai deadline gitu. Itu sih mungkin yang udah ya tantangannya itu sih. Nulis skenario itu udah nggak terlalu nggak seseru bikin skenario yang asli gitu loh. Karena kalau misalkan kita nulis skenario buat diri kita sendiri itu biasanya lebih seru. Karena kan aspek seninya kita yang ngatur. Kalau sekarang kan aspek seninya klien yang ngatur atau bos yang ngatur gitu. Kalau yang aku rasain sih sekarang itu ya.
Peneliti	Kadang kita juga kan dikejar-kejar deadline gitu ya. Sedangkan proses kreatif kita itu belum terbayang gitu. Jadi dipaksakan untuk terus cari. Gimana ya sendiri itu? Intinya jadi kalau kita membuat naskah itu dipaksakan tapi kita juga masih belum terbayang. Sedangkan deadline sudah di depan mata gitu.
Narasumber	Menurutku sih untuk sekedar skrip ya. Kalau aku sekarang mikirnya gini. Yang penting skrip kita itu bisa dimengerti dulu aja. Karena kan tugas orang penulis skenario adalah menulis skrip. Nah skripnya itu harus bisa dipahami oleh semua divisi. Oleh setradara, oleh produser, oleh DP, oleh tim teknis yang lain. Kalau kejarannya yang penting itu dulu. Yang penting skrip kita bisa dimengerti. Kalau bagus atau

	tidaknya itu menurutku udah nomor kesekian gitu. Karena yang menentukan skrip kita bagus adalah pada akhirnya adalah setradara. Tanggal produser kan. Setelah tugas kita selesai ketika skripnya sudah final draft. Gitu aja sih, menurut gue.
Peneliti	Dari Afakih sendiri, lebih menyukai genre apa gitu kalau menulis?
Narasumber	Gak terlalu ini sih, aku gak terlalu terjebak dengan satu genre ya. Aku karena nulis drama udah pernah, kemudian juga drama keluarga udah pernah, nulis komedi juga udah pernah, nulis horor, horor pernah. Aku gak terlalu, ini sih gak ada yang suka, aku suka semuanya. Karena setiap prosesnya tuh kayak bikin kita dapet hal baru sih. Apalagi kalau misalkan si projectnya tuh perlu riset, ya aku suka semuanya.
Peneliti	Selanjutnya mungkin pertanyaan untuk calon penulis naskah nih, apakah keterampilan utama yang harus dimiliki seorang penas pemula?
Narasumber	Membaca, ya pertama harus rajin membaca, terus ketika kita membaca, ya mencatat, membaca. Karena selebihnya adalah teknis gitu, dan teknis tuh sangat-sangat mudah dipelajari kalau kita bisa memahaminya dengan baik. Karena kan lagi-lagi modal penulis skenario kan diksi ya, kita harus kaya diksi, kita harus kaya kosa kata, padahalnya menulis tuh kan cuman mengulang apa yang ada di kepala kita gitu. Itu sih menurutku, rajin membaca aja sih.
Peneliti	Kesalahan apa yang paling sering dilakukan oleh penas pemula biasanya?
Narasumber	Ada dua sih menurutku, yang pertama mereka malas membaca, yang kedua adalah mereka, yang kedua, yang tadi mereka tuh terlalu ingin membuat sesuatu yang wow, tapi melupakan sesuatu yang sederhana gitu, kayak gimana sih cara menuliskan heading yang baik, gimana sih cara menulis dialog yang baik, gimana sih cara menulis transisi yang baik, gimana sih cara menulis treatment atau outline yang baik. Dan itu masih banyak sih menurutku, yang masih banyak penulis pemula, atau yang bukan pemula ya, aku nyebutnya sih penulis yang masih belajar sih, yang sering dilupakan tuh itu gitu, gimana cara menulis yang baik tuh seperti apa, jangan dulu bikin yang wow lah, bikin dulu aja yang bener.
Peneliti	Dua pertanyaan terakhir, apakah ada buku, film, atau sumber lain yang bisa direkomendasikan oleh Afakir sendiri?
Narasumber	Kalau buku, aku sangat-sangat merekomendasikan bukunya Salman Aristo, yang struktur tiga babak itu, terus ada juga Save The Cat, itu mungkin semua penulis skenario pernah baca ya, itu sih menurutku, aku karena sejauh ini aku baru baca tiga, cuman aku lupa satu lagi apa ya, kalau misalnya The Harmonious Recalls ya, cuman kalau untuk yang masih mau belajar secara terstruktur, itu sih menurutku yang penting tuh yang dua tadi, yang dari Salman Aristo, struktur tiga babak, terus Save The Cat. Tapi dari secara garis besar, kalau film, aku sangat merekomendasikan Jatuh Cinta seperti di film-film, itu

	<p>kita nonton film, tapi emang berasa kayak belajar nulis gitu ya, itu sangat bagus sekali buat belajar penulisan skenario. Terus ada The Art Of Self-Defense, itu aku lupa tahun film berapa, cuman bisa di-searching aja, The Art Of Self-Defense, itu filmnya sederhana, cuman ada banyak sekali unsur dramanya gitu, kayak unsur dramaturgi, terus Sekhafgan, terus Cemiotika, Paul Sadowing, itu banyak sekali di film itu, The Art Of Self-Defense, kemudian ada filmnya, film Korea, aku lupa siapa ya seterudaranya, pokoknya judulnya The Handmaiden, itu juga bagus, itu kayak mencerminkan film Asia itu harusnya kayak gitu, nggak punya teknis yang terlalu oke, tapi teknis penceritaan yang oke gitu, jadi teknis penceritaannya yang bicaranya daripada teknis visual, dan ketika narasinya bagus, teknis narasinya bagus, maka visualnya pun menurutku akan bagus juga, itu sih, kayak yang tadinya.</p>
Peneliti	<p> mungkin bisa diberi nasihat untuk calon pemula gitu, atau yang sedang belajar penulis skenario.</p>
Narasumber	<p>Ya inilah, sering-sering membaca aja, terus jangan terjebak sama pengotak-kotakan tulisan gitu, jadi jangan terjebak, wah nulis film keren, atau ya nulis film keren tapi nulis buku nggak terlalu keren gitu, atau nulis film panjang keren tapi nulis film pendek nggak keren, nggak keren gitu, atau apa, nulis serius keren tapi nulis iklan nggak keren, jangan terjebak di sana lah, ya nulis-nulis aja, entah apapun jadinya, yang penting kita nulis lah. Karena kan kalau nulis tuh kita kayak ngerawat diri aja sih, sebelum ada apa, sekarang kan lagi musim tuh jurnal-jurnaling kayak seharian, nah kalau bagi penulis skenario tuh, kita tuh udah bukan ngejurnal diri kita sendiri, kita menciptakan orang lain dari diri kita sendiri gitu, itu aja sih, jangan terlalu dikotak-kotakan lah, mana yang bagus, mana yang jelek, yang penting nulis dulu aja.</p>

C. Hasil Observasi

Hasil Observasi Televisi X

Lokasi Pelaksanaan : Perusahaan X, Jakarta Selatan

Jenis Observasi : Langsung / *Onsite*

No	Pengamatan	Deskripsi
1.	Bangunan Kantor	Luas tanah yang dimiliki Perusahaan X ini sekitar dua hektar. Gedung ini memiliki gaya arsitektur neo klasik dengan sembilan lantai. Dalam satu gedung ini memiliki dua belas unit bisnis, empat Televisi mengudara nasional diantara dua Televisi tersebut berlisensi terafiliasi internasional, tujuh di bidang media digital dan satu bergerak di TV kabel. Televisi X ini memiliki enam studio aktif, satu studio besar dalam gedung dan lima diantaranya terpisah dari gedung ini.
2.	Pakaian	Pakaian yang digunakan pada karyawan Perusahaan X ini seragam hitam atau <i>all black</i> , dengan logo perusahaan X yang ikonik bagian lengan serta logo unit bisnis bagian dada. Penggunaan seragam Perusahaan X ini wajib digunakan setiap senin hingga kamis dan pada hari jumat diperbolehkan memakai pakaian bebas atau <i>smart casual look</i> namun tetap sopan, kecuali tim lapangan wajib memakai seragam setiap hari demi menjaga citra serta identitas perusahaan ini
3.	Deskripsi kerja	<i>Executive Producer</i> (EP) Berkewajiban atas pengembangan ide serta biaya produksi secara keseluruhan. EP mempunyai peran utama sebagai sponsor dalam sebuah produksi serta memastikan program yang dibuat telah sesuai standar penyiaran <i>Producer</i> merupakan seorang yang mengembangkan konsep program dengan menyeluruh mulai dari praproduksi produksi hingga pascaproduksi. <i>Producer</i> juga memiliki tanggung jawab membuat dan mengembangkan program sesuai dengan tema yang sudah ditentukan serta mendapat persetujuan atasan yaitu <i>Executive Producer</i> . <i>Producer</i> memastikan juga produksi berjalan dengan visi kreatif yang sudah disusun <i>Production Assistant</i> (PA) memiliki tugas langsung dalam sebuah produksi di lapangan. PA ini bekerja dibawah perintah serta arahan <i>Producer</i> untuk membantu persiapan praproduksi, mendukung direktur produksi selama proses produksi dan berperan mengontrol tahap editing di pasca produksi

		<p><i>Director</i> (Sutradara) memiliki tanggung jawab mengarahkan seluruh teknis serta unsur kreatif dalam sebuah produksi. <i>Director</i> menerangkan konsep yang sudah sepakat dengan <i>producer</i> lalu diterapkan dalam produksinya dengan penyatuan elemen sinematografi, peraturan penyiaran serta hiburan</p> <p><i>Assistant Director</i> (Asisten Sutradara) berperan membantu <i>Director</i> saat menjalankan tugas, seperti koordinasi setiap kru produksi, memastikan proses syuting lancar dan mengawasi eksekusi konsep pada lapangan</p> <p><i>Floor Director</i> (FD) bertanggung jawab semua aktivitas di area produksi dan panggung. FD ini sebagai jembatan penghubung antara <i>Director</i> dan kru lapangan, serta mengarahkan <i>talent blocking</i> panggung agar pengambilan visual telah sesuai</p> <p><i>Creative Team</i> sesuai dengan namanya mengembangkan proses kreatif, menyusun naskah dalam sebuah program yang akan di produksi, bekerjabawah arahan langsung <i>producer</i> untuk memastikan konsep matang dan menarik audiens</p> <p><i>Unit Production Manager (UPM)</i> memiliki tanggung jawab dalam akomodasi kru serta talent, perizinan, transportasi, jadwal kerja dan logistik lainnya</p> <p><i>Camera Person</i> (Juru Kamera) memiliki tugas dalam pengambilan gambar yang sesuai kebutuhan produksi, serta memastikan setiap adegan direkam dengan tepat dan sesuai dengan arahan <i>Director</i></p> <p><i>Lighting Person</i> (Tata Cahaya) bertugas mengatur pencahayaan selama proses pengambilan gambar untuk menciptakan suasana yang sesuai konsep produksi dan hasil visual yang baik</p> <p><i>VTR Operator (Video Tape Recorder Operator)</i> bertanggung jawab pada mengoperasikan peralatan rekaman video, mempersiapkan dan memasukkan video ke dalam program, serta memastikan video diputar sesuai</p> <p><i>Switcher (Operator Switching)</i> bertugas pengoperasian alat switching untuk memilih tampilan yang akan ditayangkan dari beberapa sumber kamera atau <i>VTR</i>. <i>Operator switcher</i> berperan penting dalam produksi untuk memastikan transisi antar gambar berjalan baik dan sesuai dengan alur program</p> <p><i>Talent Coordinator</i> bertugas dalam menangani para pengisi acara atau artis yang terlibat dalam produksi. Termasuk dalam tugasnya adalah mencari, mengontrak,</p>
--	--	---

		<p>serta memastikan kenyamanan para talent selama proses produksi berlangsung</p> <p><i>Art Director</i> bertugas mengawasi keseluruhan departemen desain serta memastikan aspek visual dari produksi selaras dengan konsep kreatif. Bekerja sama dengan editor, ilustrator, dan tim desain lainnya untuk menciptakan tampilan visual</p> <p><i>Set Design</i> bertugas merancang dan menciptakan set dan tata panggung, mencakup desain studio, properti pendukung, serta elemen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan produksi</p> <p><i>Computer Graphic Artist</i> bertugas pembuatan dan penyajian grafis produksi, termasuk pembuatan logo, bumper in dan out, animasi grafis, dan berbagai elemen visual lainnya</p> <p><i>Makeup Artist</i> bertugas menangani riasan <i>talent</i> dan <i>host</i> kebutuhan produksi</p> <p><i>Wardrobe Stylist</i> bertugas menyiapkan kostum dan tata busana yang akan diperlukan program dan <i>talent</i> sesuai dengan tema dan karakter dalam produksi.</p>
4.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Selva karyawan TV memiliki sikap positif menunjukkan optimis, semangat dalam pekerjaannya. Pekerjaannya sebagai senior creative menunjukkan inisiatif baik salah satunya menghadapi masalah dengan mencari solusi yang simpel, sikap empati memahami dan merasakan suatu hal yang janggal, perhatian dan mendukung secara emosional. Bidangannya sebagai divisi creative mampu bekerja sama serta berkolaborasi untuk proyek dengan baik. Namun terkadang beban kerja berlebih membuat subjek lelah menghadapinya, terkadang cemas dan hilang semangat serta fokus Sylya anak magang TV memiliki sikap optimis dalam pekerjaan, sebagai anak magang sylya memiliki jiwa semangat yang tinggi, pekerjaan yang dikerjakan berjalan lancar. Namun terkadang Sylya memiliki hambatan dalam sebuah materi baru dan terkadang fisiknya drop ketika dilapangan
5.	Interaksi	<p>Selva menggunakan tata bahasa tersusun dan sistematis. Sebagai lulusan Ilmu Komunikasi serta melanjutkan studi Magisternya membuat wawasan, interaksi sosial sangat baik. Sebagai pekerja team creative selva memiliki pengalaman baik untuk berinteraksi berbagai tokoh-tokoh elemen publik karena komunikasi adalah hal yang utama sebagai pekerja di industri media. Namun jika beban kerja sudah berlebih, produktivitas akan terasa menurun</p>

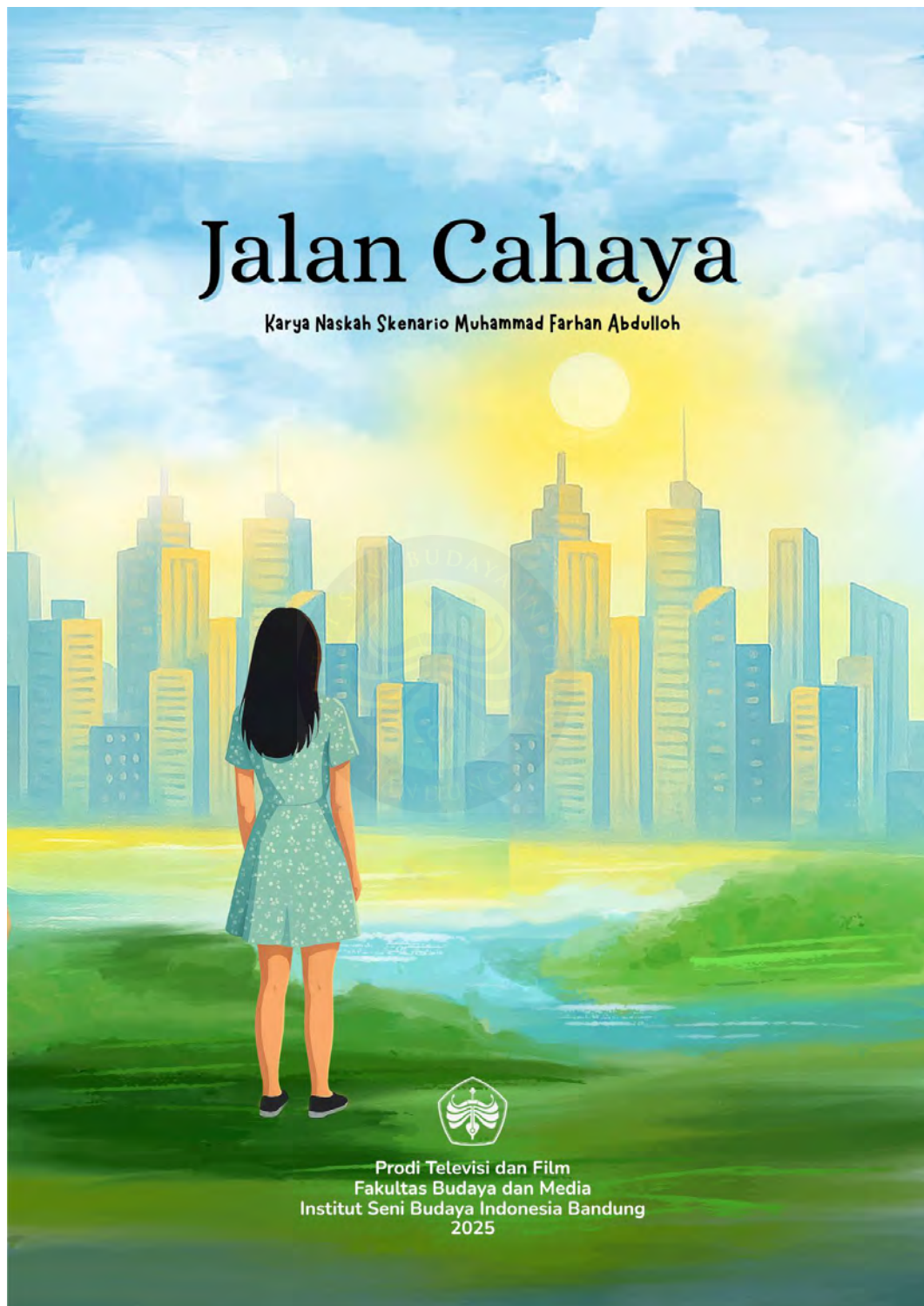
D. Aktivitas Kegiatan Magang Partisipan

Bulan	Kegiatan
1	<p>1. Komunikasi dengan mentor sangat baik, dalam kerjaan misalnya sering contact langsung maupun via whatsapp agar tidak terjadi miss komunikasi mengenai kerjaan dengan beliau. DPP aktif dan selalu update terkini mengenai MSIB pada grup whatsapp, agar informasi kepentingan mahasiswa mengenai kegiatan magang tersampaikan</p> <p>2. Kegiatan satu bulan pertama di posisi Creative yang sangat mengesankan. Pada bulan pertama magang ini saya dikenalkan lingkungan kerja Televisi X, mulai dari office tour, pengenalan terhadap atasan dan budaya kerja. Kak Selva selaku mentor saya terus membimbing dan memberikan arahan yang terbaik selama magang. Tugas pertama yang diberikan oleh kak Selva adalah mencari hotel barter sebagai spot keperluan shooting yang bisa diajak kerja sama dengan program X (Program Digital Streaming). Hari demi hari akhirnya berhasil mendapatkan hotel yang mau bekerja sama dengan kami. Sangat banyak yang dapat dipelajari selama satu bulan pertama magang di Televisi X seperti membantu sebagai narahubung, riset, wawancara, liputan lapangan, berinteraksi dengan orang baru setiap harinya, membuat narasi konten untuk media social Youtube, Tiktok dan Instagram dan masih banyak hal lainnya.</p> <p>3. Bertemu orang baru setiap harinya saat liputan lapangan dan solusinya cukup dengan berbaur.</p> <p>4. Pengembangan yang dilakukan seperti riset lebih dalam atau mencari validasi fakta, membuat Tor pertanyaan, review konten, narahubung dan membantu kerjaan lainnya yang diarah langsung</p>
2	<p>1. Aktivitas mentoring sangat baik perihal dengan kerjaan dan berjalan dengan lancar. DPP saya aktif dan selalu memberi informasi terkini perihal MSIB pada grup whatsapp agar tidak ada kesalahan informasi maupun input yang berkaitan dengan kampus merdeka</p> <p>2. Kegiatan bulan ke dua pada posisi ini sangat mengesankan, kegiatan shooting, riset bintang tamu, briefing, materi-materi yang berkaitan dengan shooting tapping lainnya dan juga mempelajari menjadi reporter liputan lapangan wawancara berbagai selebriti dan info terkini. Saya banyak belajar dalam kegiatan magang ini dan akan terus evaluasi intropeksi diri agar memperluas zona nyaman saya</p> <p>3. Tantangan pada bulan ini pertama kali memegang 1 eps program tapping, ini merupakan kesan yang tidak akan dilupakan. Moment ini sangat pas untuk lebih berani karena mentor ku sendiri mendorong saya agar lebih berani</p> <p>4. Pengembangan yang dilakukan seperti wawancara langsung pada narasumber atau para selebriti dilapangan maupun di studio, riset lebih dalam atau mencari validasi fakta, membuat Tor pertanyaan, review konten, narahubung dan membantu kerjaan lainnya yang diarah langsung mentor kak Selva.</p>

3	<p>1. Aktivitas mentoring dengan DPP berjalan sangat baik dan lancar. DPP sangat aktif dan selalu memberikan informasi terkini perihal program Magang Kampus Merdeka pada grup whatsapp & gmeet agar tidak ada kesalahan informasi atau misskom maupun input yang berkaitan dengan program MSIB Batch 6 ini.</p> <p>2. Kegiatan pada bulan ketiga di posisi Creative ini sangat berkesan. Bulan ketiga ini cukup banyak dihabiskan di bagian liputan lapangan sebagai reporter, kegiatan di lapangan juga biasanya tergantung banyaknya kegiatan para artis dan yang menariknya saya mengikuti realtyan dengan Verrell Bramasta. Kebetulan liputan ini berlokasi di TSM Cibubur, sambil realtyan saya juga bersama team liputan sambil bermain wahana-wahana yang berada di TSM secara gratis. Banyak hal yang menarik lainnya saat berada liputan.</p> <p>3. Tantangan pada bulan ini lebih harus mempersiapkan diri dan menjaga kesehatan, karena saat dilapangan kita tidak mengetahui akan ditempatkan dimana, lokasi dan cuaca yang seperti apa. Selain itu ada situasi yang dimana saya harus izin untuk urusan kampus, namun saya tetap bertanggung jawab pada materi program untuk naik tc sambil tektokan bersama kak frenny dan alhamdulillahnya materi yang dibuat digunakan untuk konten youtube dan VOD website resmi meskipun ada beberapa yang perlu direvisi.</p> <p>4. Perkembangan yang dilakukan seperti wawancara langsung pada narasumber atau para selebriti dilapangan maupun brefieng di studio, riset lebih dalam atau mencari validasi fakta, tor pertanyaan dan rundown.</p>
4	<p>1. Aktivitas mentoring dengan DPP berjalan sangat lancar dan baik, DPP selalu responsif dan selalu membantu reminder para magang agar tidak lupa mengisi keperluan program Kampus Merdeka. Di 1 bulan terakhir ini mentor dan DPP terus mengingatkan kewajibannya sebagai mahasiswa yang mengikuti program MSIB ini seperti membuat laporan bulanan, mobilisasi, pelepasan dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa jika ada yang berkendala</p> <p>2. Kegiatan yang dikerjakan pada posisi creative ini semakin hari semakin bergairah dan menyenangkan, pastinya selalu bertemu orang baru, bertemu media lain dan berkomunikasi langsung dengan para artis yang biasanya hanya bisa lihat di layar kaca TV</p> <p>3. Tantangan disini harus terus menjaga pola makan demi kesehatan fisik dan mental, agar selama magang tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, sejauh bulan ini fisik sedikit menurun namun sangat bersyukur tidak pernah absen dan terus hadir demi pengalaman berharga yang sangat istimewa disini, disini saya akan tetap berkomitmen hadir demi pengalaman yang tidak terlewatkan di detik-detik akhir masa magang MSIB Batch 6 ini</p> <p>4. Perkembangan yang dilakukan disini mulai berani dan mampu mewawancarai narasumber dengan sendiri, meskipun beberapa suatu kejadian masih terkesan bingung untuk mengembangkan jawaban dari</p>

	yang diwawancarai, namun sejauh ini berjalan dengan baik dan para creative, camera person serta driver sangat baik dan terus membimbing saya untuk lebih baik kedepannya
5	<p>1. Aktivitas mentoring dengan DPP dan mentor berjalan baik, DPP selalu responsif untuk membantu reminder kepentingan administrasi mobilisasi kepulangan, Biaya Bantuan Hidup serta memenuhi tugas-tugas yang sudah diperintah pada program Kampus Merdeka dan mempersiapkan kepulangan yang sebentar lagi dilaksanakan agar mobilisasi tidak ada kendala pada gelombang 28 juni dan 5 juli 2024</p> <p>2. Tentunya kegiatan selama menjadi magang pada posisi Creative di Department Production X bukan sekedar menjadi Creative pada umumnya, ilmu disini sangat luar biasa. Sistem yang baik untuk berkembang, belajar bersama crew-crew berpengalaman di bidangnya. Adanya sistem rolling membuat para creative semakin diasah bakatnya dan semakin luas networkingnya. Selama 5 bulan ini sangat senang bisa berpartisipasi menyalurkan creative pada beberapa episode program X, membantu segmen Dakwah Keliling bersama mentor Kak Selva pada program X bulan Ramadan dan membantu liputan lapangan bersama kakak-kakak Creative yang sangat berkesan setiap kegiatannya yang tidak bisa diucap satu persatu karena agenda dilapangan cukup padat dan seru-serunya sangat banyak sekali</p> <p>3. Tidak jauh dengan laporan sebelum-sebelumnya, pola makan adalah hal yang utama, kesehatan fisik dan mental, agar selama magang tidak drop sakit atau sebagainya. Di bulan terakhir ini fisik sedikit menurun karena sedang musimnya demam, radang dan flu, namun sangat bersyukur bisa terus hadir demi pengalaman berharga yang sangat istimewa disini</p> <p>4. Banyak hal yang dikembangkan selama magang disini seperti skill, attitude dan abilities. Mencari bintang tamu dengan riset yang lebih dalam, dipercaya ikut memegang pra produksi, produksi hingga pasca produksi pada program X beberapa episodenya adalah Bintang Tamu Ki Arjuna Samudra, Ki Prana Lewu, Denny Darko dan Pendeta Marcel. Sangat senang juga bisa mewawancarai langsung sendiri seperti Kevin Aprilio Vierra, Fairuz&Sonny, Cut Meyriska&Roger dan masih banyak lainnya.</p>

E. Desain Poster dan Daftar Riwayat Penulis



Gambar 32 Desain Poster “Jalan Cahaya”



Gambar 33 Desain X Banner “Jalan Cahaya”



Muhammad Farhan Abdulloh

- ✉ mfarhannannmar@gmail.com
- ☎ +62-823-1787-2772
- 🏠 Jl. Buah Batu No.219A, Kota Bandung
- 🌐 @mhmmmdfrhn4
- 📷 @visualhans_

Data Pribadi

- Nama : Muhammad Farhan Abdulloh
- Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 16 November 2001
- Alamat : Jl. Buah Batu No.219A, Kota Bandung
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Lajang

Pendidikan

- Institut Seni Budaya Indonesia Bandung : 2021-Sekarang
- SMA Negeri 11 Garut : 2017-2020
- MTs Negeri 1 Garut : 2014-2017
- SDN 2 Suci Kaler : 2008-2014

Pengalaman

- Creative Content - DISKOMINFO Jawa Barat : Juli - Agustus 2024
- Creative Production Insert - TRANS TV : Februari - Juni 2024

Project

- Artistik dan Dokumentasi - Pekan Film ISBI Bandung 2023
- Tim Riset Persib - Film Dokumenter Cinta Tak Selamanya Jumpa
- Penulis Naskah dan Host - Talkshow ClickTalk
- Camera Person - Short Movie Nia

Gambar 34 Biodata Penulis